JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 1, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Program Literasi Keuangan dan Donor Darah Untuk Penguatan Karakter Sosial di SMA Negeri 3 Pandeglang

Erwin Eriza[1], Ahmad Nurdin Hasibuan[2], Nurhasanah Marko[3], Hanifah Fauziyah[4], Renny Srimaulidya[5], Muhammad Naufal[6]
[1-6]Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Erwin Eriza
erwineriza90@gmail.com

Abstrak:

Program ini bertujuan memberikan literasi keuangan dan donor darah untuk penguatan karakter sosial. Kegiatan dilaksanakan secara interaksi langsung dikemas dalam ceramah dan aksi donor darah bagi ±100 orang sebagai peserta utama literasi keuangan dan calon pendonor darah (bagi yang memenuhi syarat). Kemudian Guru dan staf sekolah sebagai peserta pendukung kegiatan donor darah. Masyarakat sekitar sekolah juga diundang untuk ikut serta dalam donor darah agar kegiatan berdampak lebih luas. Hasil pelaksanaan kegiatan memberikan masukan positif bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas, terutama dalam hal kesadaran akan literasi keuangan. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme peserta dan tingkat pemahaman siswa yang meningkat setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, karena berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan edukasi keuangan kepada generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, donor darah, karakter sosial*

Pendahuluan

Pendidikan bukan sekadar meningkatkan kompetensi akademik, melainkan juga membentuk karakter generasi muda agar mereka mengembangkan empati sosial dan keterampilan praktis yang esensial. Literasi keuangan merupakan kompetensi krusial yang wajib dikuasai oleh peserta didik di era kontemporer ((OJK), 2021). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola finansial individu secara bijaksana, yang meliputi perencanaan, administrasi, serta pengambilan keputusan. Defisiensi literasi keuangan pada remaja dapat mengakibatkan pola konsumsi berlebihan, minimnya kesadaran untuk menabung, dan ketidakpersiapan dalam menghadapi tuntutan finansial mendatang. (OECD, 2021). Oleh karenanya, imperatif untuk mengintegrasikan pembelajaran mengenai manajemen keuangan sejak jenjang sekolah menengah. Hal ini merupakan strategi proaktif untuk menumbuhkan kebiasaan manajemen keuangan yang efektif (Lusardi, A., & Mitchell, 2021).

Pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif atau pencapaian akademik peserta didik, seperti skor ujian, serta penguasaan disiplin ilmu sains, matematika, atau bahasa, melainkan juga untuk membentuk karakter individu. Dengan demikian, institusi pendidikan berkewajiban memfasilitasi perkembangan siswa menjadi pribadi yang empatik, bertanggung jawab, disiplin, serta siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022).

Agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam domain sosial dan profesional, institusi pendidikan wajib mengintegrasikan pembelajaran mengenai empati serta kepedulian terhadap sesama—seperti memberikan bantuan kepada individu lain dan menjaga kelestarian lingkungan—bersama dengan keterampilan praktis seperti komunikasi, kolaborasi, dan regulasi diri. Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi hidup yang sangat krusial di era kontemporer. Peserta didik harus mengembangkan pemahaman mendalam tentang aspek keuangan (World Health Organization (WHO), 1997):

Mengelola finansial secara bijaksana meliputi praktik seperti menabung, menghindari pemborosan, menjauhi utang konsumtif, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti memilih instrumen tabungan atau investasi yang aman. Apabila peserta didik tidak menguasai pengetahuan dan kompetensi ini, mereka cenderung bersikap konsumtif, misalnya, membeli barang berdasarkan keinginan semata, bukan kebutuhan, tidak terbiasa menabung atau menyiapkan dana darurat, serta mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan saat memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi (Yuliyanti, Leni & Muntashofi, 2024). Mengingat pola keuangan terbentuk sejak usia dini, penyediaan edukasi literasi keuangan pada jenjang sekolah menengah atas merupakan strategi proaktif untuk membiasakan mereka mengatur keuangan, memahami nilai mata uang, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan finansial mendatang (Mustofa, 2024). Secara ringkas, institusi pendidikan harus melatih peserta didik bukan hanya untuk mencapai kecerdasan akademik, melainkan juga kecerdasan finansial dan pembentukan karakter, sehingga mereka berkembang menjadi generasi yang produktif, mandiri, serta empatik terhadap sesama (Lusardi, A., & Mitchell, 2021).

Di sisi lain, pembentukan karakter sosial merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan. Salah satu metode efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada peserta didik adalah melalui partisipasi dalam kegiatan donor darah (Lickona, 2021a). Aktivitas donor darah tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, melainkan juga merepresentasikan kontribusi konkret bagi individu yang memerlukan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai empati, solidaritas, serta tanggung jawab sosial (World Health Organization (WHO), 2020).

Proses pendidikan tidak semata-mata menekankan aspek kognitif—seperti akuisisi pengetahuan—melainkan juga membentuk karakter peserta didik. Karakter sosial merujuk pada sikap dan perilaku yang merefleksikan kepedulian, empati, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap individu lain dan lingkungan sekitar. Institusi pendidikan merupakan lokasi strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, mengingat peserta didik berada pada fase pembentukan kepribadian (Berkowitz, M. W., & Bier, 2005). Pendidikan karakter sosial memastikan peserta didik tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan juga memperhatikan kesejahteraan orang lain (Nucci, L., & Narvaez, 2018).

Kegiatan donor darah merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter sosial individu (Dewi Nur Anggraeni, Handriani Kristanti, 2022). Donor darah merupakan tindakan sukarela yang memberikan manfaat langsung bagi sesama, khususnya bagi pasien yang memerlukan transfusi darah. Melalui kegiatan ini, peserta, termasuk siswa, dilatih untuk memiliki kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat serta didorong untuk berkontribusi secara konkret, tidak hanya melalui pembelajaran teoretis di lingkungan akademik (Palang Merah Indonesia (PMI), 2020). Selain memberikan dampak positif bagi penerima donor, kegiatan ini juga memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, seperti merangsang regenerasi sel darah

Copyright © 2025 The Author(s)

merah sehingga memperlancar sirkulasi darah, serta berfungsi sebagai sarana pemantauan kondisi kesehatan melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin, dan kondisi fisik secara umum sebelum proses donor dilakukan. Lebih lanjut, donor darah juga menimbulkan kepuasan psikologis karena adanya perasaan telah berperan dalam menyelamatkan nyawa orang lain (American Red Cross, 2018).

Melalui partisipasi dalam kegiatan donor darah, siswa memperoleh pembelajaran mengenai berbagai nilai moral dan sosial yang esensial. Nilai empati, misalnya, tercermin dari kemampuan untuk merasakan serta memahami penderitaan orang lain, yang mendorong individu untuk mendonorkan darahnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pasien yang membutuhkan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa solidaritas, yakni kesediaan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, serta menumbuhkan semangat untuk mengajak rekan-rekan turut serta dalam kegiatan donor darah sebagai wujud kebersamaan (A. Arviani Desianti Nur, Dahniar Dahniar, Indra Prastiwi Jamaluddin, 2025). Nilai penting lainnya yang dikembangkan adalah tanggung jawab sosial, yaitu kesadaran akan peran individu dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui kedisiplinan hadir dalam kegiatan donor, kepatuhan terhadap ketentuan kesehatan, serta komitmen menjaga kondisi tubuh agar dapat terus berpartisipasi di masa mendatang. Selain itu, nilai kepedulian juga ditanamkan, ditandai dengan sikap proaktif memperhatikan lingkungan sosial dan berinisiatif mencari informasi terkait kegiatan donor darah berikutnya (Berkowitz, M. W., & Bier, 2005).

Pengalaman langsung melalui kegiatan donor darah mendorong siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan tidak berfokus semata pada kepentingan pribadi. Kebiasaan berpartisipasi dalam aktivitas sosial ini diharapkan berlanjut hingga dewasa, membentuk rasa bangga serta kepercayaan diri atas kontribusi positif yang diberikan. Lebih jauh lagi, siswa dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya dengan menginspirasi teman sebaya dan keluarga untuk peduli terhadap isu kemanusiaan (Lickona, 2021b). Dengan demikian, pendidikan karakter sosial melalui kegiatan donor darah menjadi pendekatan yang aplikatif dan berdampak nyata, karena siswa tidak hanya memahami nilai-nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial secara teoretis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman langsung. Hal ini berpotensi membentuk pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan siap memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Kolb, 2020).

SMA Negeri 3 Pandeglang sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi dan karakter kepada peserta didiknya. Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan literasi keuangan dan donor darah dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak, tetapi juga memiliki dorongan untuk berkontribusi secara nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. (Fery Darmansyah, Hasibuan, Ahmad Nurdin, Rambe, & Andriyanty, 2024)

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan tahap perencanaan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Peneliti menjalin kerja sama dengan OTO Group/SOF (Summit Oto Finance) sebagai mitra penyelenggara dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Selain itu, koordinasi dilakukan dengan pihak SMA Negeri 3 Pandeglang, yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta pengurus OSIS untuk menentukan jadwal dan peserta kegiatan. Kegiatan donor darah dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai penyedia tenaga medis dan fasilitas pendukung. Tim mahasiswa dari Institut

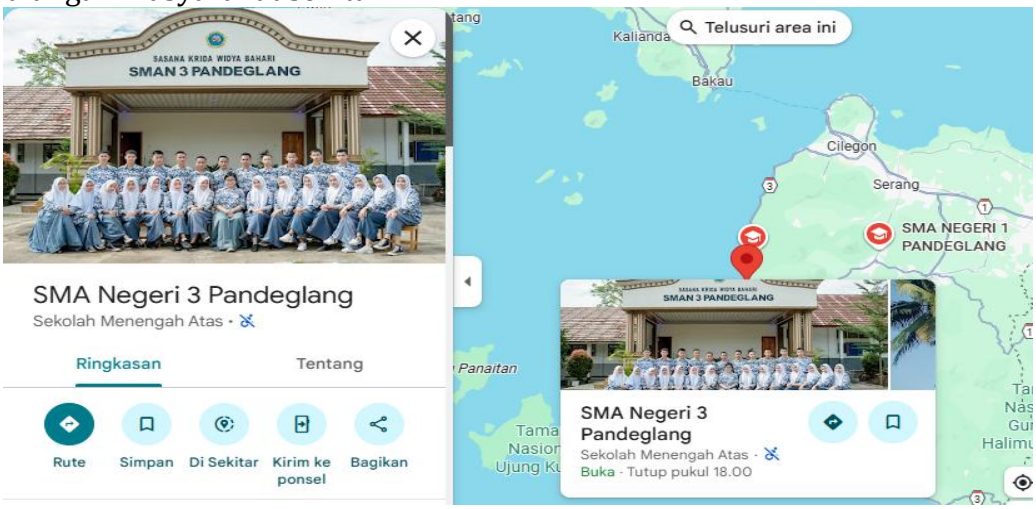
Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, yang berperan sebagai Tim Pelaksana PKM, turut berkontribusi dalam aspek pendampingan, pelaksanaan teknis, serta dokumentasi kegiatan. Sinergi antara edukasi literasi keuangan dan kegiatan donor darah diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga berempati dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Program ini sekaligus merepresentasikan implementasi nyata dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada pemberdayaan serta penguatan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan mitra OTO-SOF, SMA Negeri 3 dan PMI secara aktif dalam setiap kegiatan. Tempat kegiatan di SMA Negeri 3 Pandeglang, Jl. Raya Cikupa, Kec. Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Banten. Waktu Pelaksanaan: Mei 2025 (direncanakan 1 hari penuh, dibagi menjadi dua sesi: pagi untuk literasi keuangan, siang untuk donor darah).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan dalam menyusun anggaran, melakukan kegiatan menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional dan tepat guna. Tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk membantu individu mencapai kesejahteraan finansial serta menghindarkan diri dari permasalahan ekonomi pribadi. Dalam implementasinya, materi literasi keuangan yang diberikan meliputi pelatihan bagi siswa mengenai cara menabung melalui lembaga perbankan, pembekalan bagi masyarakat tentang penggunaan aplikasi dompet digital secara aman, serta pembelajaran bagi guru dan karyawan mengenai pengelolaan pendapatan bulanan agar lebih efisien dan tidak konsumtif.

Sedangkan Donor darah yakni kegiatan sukarela memberikan sebagian darah dari tubuh seseorang yang sehat untuk disimpan di bank darah atau langsung digunakan bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah. Kegiatan ini bermanfaat untuk menyelamatkan nyawa orang lain sekaligus memberi manfaat kesehatan bagi pendonor (seperti merangsang pembentukan sel darah baru). Materi yang diberikan tentang kegiatan donor darah yang dilakukan PMI di SMAN 3, dan Aksi sosial donor darah untuk semua kalangan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2. Kegiatan Literasi Keuangan

Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan dalam kegiatan ini yaitu Siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Pandeglang (±100 siswa) sebagai peserta utama literasi keuangan dan calon pendonor darah (bagi yang memenuhi syarat). Kemudian Guru dan staf sekolah sebagai peserta pendukung kegiatan donor darah. Masyarakat sekitar sekolah juga diundang untuk ikut serta dalam donor darah agar kegiatan berdampak lebih luas. Mensukseskan kegiatan ini Tim menjalin mitra kegiatan dengan OTO Group / Summit Oto Finance (SOF): penyedia materi literasi keuangan, fasilitator, dan donasi fasilitas pendidikan, kemudian PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Pandeglang: penyedia tenaga medis, peralatan, dan logistik untuk kegiatan donor darah, dan tentunya Sekolah (SMA Negeri 3 Pandeglang): penyedia tempat, koordinasi peserta, dan dukungan teknis pelaksanaan.

Peserta dipilih berdasarkan koordinasi dengan guru BK dan OSIS, prioritas siswa yang telah cukup umur untuk menerima literasi keuangan dan memenuhi syarat donor darah (usia ≥17 tahun, sehat), sedangkan Guru,staf dan masyarakat sekitar dipilih secara sukarela sebagai pendonor tambahan.

Tabel 1. Metode Pengabdian

Tahap	Metode	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi & Survei Lokasi	Diskusi dengan pihak sekolah dan PMI, survei lokasi, persiapan sarana prasarana (ruang kelas, alat proyektor, ruang donor).
Penyuluhan	Edukasi Literasi Keuangan	Pemaparan materi pengelolaan keuangan pribadi, menabung, pengelolaan pengeluaran, pengenalan produk keuangan.
Pelatihan/Simulasi	Praktik Perencanaan Keuangan	Siswa diminta membuat anggaran bulanan sederhana sebagai latihan.
Demonstrasi	Proses Donor Darah	PMI menjelaskan prosedur donor darah, kemudian siswa menyaksikan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan donor.

Pendampingan	Konsultasi & Diskusi	Tim OTO-SOF memberikan kesempatan tanya jawab dan konsultasi terkait keuangan pribadi atau produk pembiayaan.
Penyerahan Donasi	Simbolis & Dokumentasi	Penyerahan proyektor atau bantuan fasilitas pendidikan dari OTO-SOF kepada sekolah, disertai dokumentasi kegiatan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Keberhasilan
Literasi Keuangan	80% siswa mampu menjawab minimal 70% pertanyaan post-test literasi keuangan dengan benar.
Partisipasi	≥75% dari target siswa hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh.
Kegiatan Donor Darah	Jumlah kantong darah yang terkumpul mencapai target minimal 50 kantong.
Kepuasan Peserta	80% peserta mengisi kuesioner evaluasi dengan tingkat kepuasan "Baik" atau "Sangat Baik".
Dampak Sosial	Adanya rencana sekolah untuk menjadikan literasi keuangan dan donor darah sebagai agenda rutin tahunan.

Untuk Evaluasi dilakukan dengan teknik berikut yaitu :

a) Pre-Test dan Post-Test: Mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan literasi keuangan.
b) Observasi Langsung: Memantau keaktifan peserta selama penyuluhan dan simulasi.
c) Kuesioner Kepuasan: Menilai pendapat siswa, guru, dan mitra mengenai pelaksanaan kegiatan (materi, fasilitator, manfaat).
d) Rekap Data Donor Darah:Menghitung jumlah peserta donor, jumlah kantong darah, dan jumlah calon pendonor yang tidak memenuhi syarat.
e) Diskusi Reflektif dengan Pihak Sekolah dan OTO-SOF: Mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

Metode ini memastikan kegiatan terukur, berdampak nyata, dan dapat dijadikan model untuk program lanjutan di sekolah.



Gambar 3. Kuis Literasi dan Media Sosial

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dibuka oleh Kepala SMA Negeri 3 Pandeglang, selanjutnya penyampaian materi tentang literatur keuangan dari Tim PKM IBI kosgoro 1957, OTO-SOF dan PMI. Pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan tim PKM untuk pemberian materi dan fokus pada keahlian di bidang Literatur keuangan dan Donor darah. Kegiatan dilaksanakan dengan presentasi, tanya jawab, meninjau kegiatan dan diskusi.



Gambar 4. Tim Fasilitator

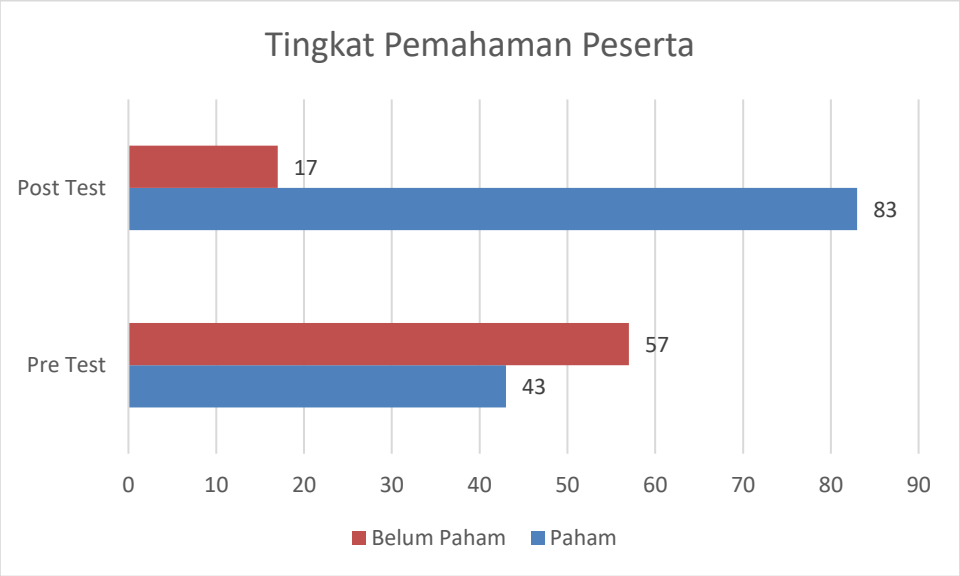
Hasil kegiatan disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, yang dilanjutkan dengan melakukan proses pembahasan. Materi disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah pada yang spesifik. Presentasi hasil dilakukan dengan bantuan *power point*. Selain itu, hasil dan pembahasan yang disajikan juga saling berhubungan dengan teori yang digunakan.



Gambar 5. Kegiatan Donor Darah

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dilakukan pre test dan post test, sebagai berikut:

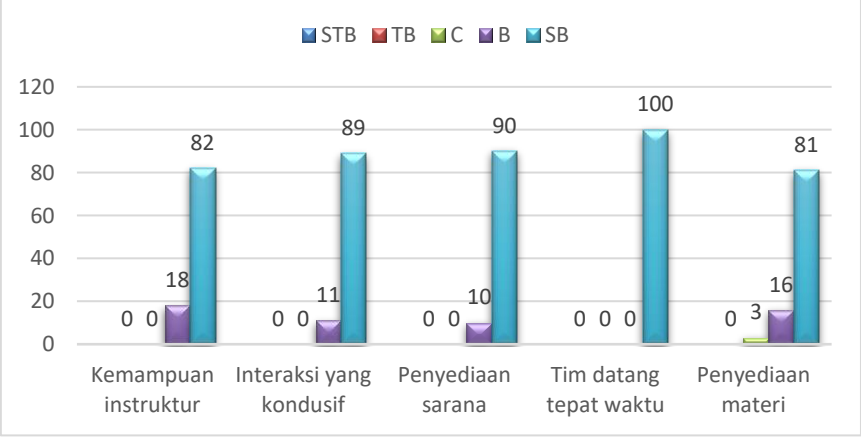
Untuk mengetahui peningkatan wawasan peserta dengan pernyataan bahwa "isi materi jelas dan mudah dipahami" ditampilkan pada berikut:



Grafik 1. Hasil Pre dan Post Test Materi

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat dianalisis bahwa sesungguhnya peserta belum mengenal literasi keuangan dan manfaat donor darah sebagai upaya pembekalan bagi siswa, guru, karyawan dan masyarakat disekitar SMA Negeri 3 Pandeglang hal ini dibuktikan ada 43 orang dari 100 orang atau 43% yang paham dan 57 orang atau 57% yang belum paham pada saat pre test. Kemudian setelah dilakukan kegiatan pemahaman meningkat menjadi 83% dan 17% yang belum paham, sehingga pemahamannya meningkat signifikan mengenai literasi keuangan dan manfaat donor darah sebagai upaya pembekalan pendidikan keuangan dan meningkatkan rasa sosial di tengah – tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian yang disebarkan kepada peserta untuk mengetahui evaluasi peserta saat pelaksanaan kegiatan yang paham dengan pernyataan bahwa "Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya / respon" maka pada gambar berikut menunjukan terdapat 100 peserta memberikan penilaian dengan skala 5.

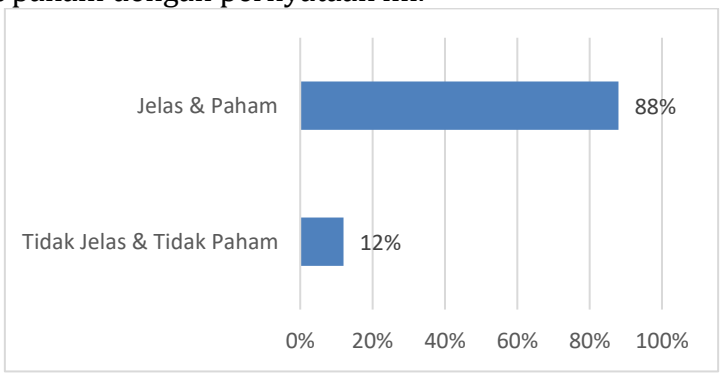


Grafik 2. Hasil Kuesioner Instruktur

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa para peserta kegiatan memberikan respon yang sangat baik dimulai penyediaan materi pelatihan yang disiapkan secara sederhana dan mudah dipahami, namun tetap menerapkan teknologi informasi melalui proyektor. Kemudian saat penyelenggaraan semua tim datang tepat waktu, penyediaan sarana dengan penyediaan ruangan disediakan kursi yang nyaman, adanya sound system dan proyektor yang memadai, adanya interaksi yang kondusif serta keakraban dengan peserta. Selanjutnya kemampuan instruktur sangat baik karena telah pengalaman secara praktisi dan juga sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada peserta untuk mengetahui berapa peserta yang setuju dengan pernyataan bahwa "Instruktur memberikan contoh dengan jelas dan mudah dipahami" maka pada gambar menunjukan 100 peserta menyatakan sangat paham dengan pernyataan ini.



Gambar 9. Tingkat Pemahaman Peserta

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 peserta terdapat 88 orang atau 88% sangat paham dan jelas atas pelatihan serta contoh-contoh yang diberikan instruktur, dan sisanya 12 orang atau 12% masih belum jelas dan paham.

Simpulan

Penyelenggaraan kegiatan Literasi Keuangan di SMA Negeri 3 Pandeglang merupakan bentuk pengabdian tim dari OTO-SOF, PMI, dan Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, dengan hasil memberikan masukan kepada masyarakat luas dan khususnya kepada para Siswa. Kegiatan berakhir dengan hasil yang baik, hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang memahami isi materi pelatihan.

Dari hasil pelaksanaan, kegiatan ini memberikan masukan positif bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas, terutama dalam hal kesadaran akan literasi keuangan. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari antusiasme peserta dan tingkat pemahaman siswa yang meningkat setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dari respon siswa yang mampu menjelaskan kembali materi, memberikan pertanyaan kritis, serta menunjukkan minat untuk mempraktikkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, karena berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan edukasi keuangan kepada generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Demikian halnya dengan kegiatan Donor Darah yang berlangsung dengan baik, siswa, guru, staf dan masyarakat antusias mengikutinya. Hal ini karena sebelumnya dibekali dengan perlunya kepedulian sosial bagi sesama manusia. Tingginya partisipasi ini tidak terlepas dari pembekalan awal mengenai pentingnya kepedulian sosial dan nilai kemanusiaan yang disampaikan sebelum pelaksanaan. Siswa dan peserta lainnya

diberikan pemahaman bahwa donor darah bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi sebuah bentuk nyata solidaritas untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan.

Hasilnya, kegiatan donor darah mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan menanamkan nilai kepedulian, empati, serta tanggung jawab sosial pada para peserta, khususnya generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada terpenuhinya kebutuhan darah melalui PMI, tetapi juga menjadi sarana edukasi karakter sosial yang memperkuat kepribadian siswa.

.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada OTO-SOF, Palang Merah Indonesia (PMI), SMA Negeri 3 Pandeglang, serta Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan Literasi Keuangan dan Donor Darah. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat sinergi dan kolaborasi seluruh pihak yang telah berkomitmen memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pemahaman literasi keuangan serta penanaman nilai kepedulian sosial di kalangan siswa, guru, staf, dan masyarakat. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat luas, khususnya siswa sebagai generasi muda, dalam membangun karakter yang cerdas secara finansial dan peduli terhadap sesama.

Referensi

(OJK), O. J. K. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisi 2017*. Jakarta: OJK.

A. Arviani Desianti Nur, Dahniar Dahniar, Indra Prastiwi Jamaluddin, A. N. A. M. (2025). Edukasi Donor Darah: Mewujudkan Masyarakat Sadar Pentingnya Donor Darah Bagi Layanan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, *2*(1).

American Red Cross. (2018). *Why blood donation is important: Health benefits of donating blood*. Washington: DC: American Red Cross.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Journal of Research in Character Education*, *3*(1), 19–32.

Dewi Nur Anggraeni, Handriani Kristanti, H. M. (2022). Tingkat Komunikasi Kesehatan terhadap Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan pada Kegiatan Rekruitmen Pendonor Darah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(3).

Fery Darmansyah, Hasibuan, Ahmad Nurdin, N. A., Rambe, D., & Andriyanty, R. (2024). *MANAGEMENT FESTIVAL LOVE HEALTH*. *5*(1), 19–26. Retrieved from https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/1758/654

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud.

Kolb, D. A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.

Lickona, T. (2021a). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Lickona, T. (2021b). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Educatio*, *25*(1), 93–100.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44.

Mustofa, M. (2024). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan (JEP)*, *18*(2).

Copyright © 2025 The Author(s)

Nucci, L., & Narvaez, D. (2018). Character education as prevention strategy. *Journal of Moral Education*, *37*(4), 433–449.

OECD. (2021). PISA 2012 results: Students and money (Volume VI): Financial literacy skills for the 21st century. *OECD Publishing*.

Palang Merah Indonesia (PMI). (2020). *Laporan tahunan donor darah*. Jakarta.

World Health Organization (WHO). (1997). *Life skills education for children and adolescents in schools*. Geneva: Geneva:WHO.

World Health Organization (WHO). (2020). *Towards 100% voluntary blood donation: A global framework for action*. Geneva: Geneva:WHO.

Yuliyanti, Leni & Muntashofi, B. (2024). Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Pendorong Keputusan Investasi (Pelaku UMKM di Bandung). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI)*, *23*(2).